



FINANCIAL

Jurnal Akuntansi

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
SULTAN AGUNG

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :

Pebri Yanti Karnopa Saragih
Sarjana Akuntansi
Yansen Siahaan, Elly Susanti, Supitriyani

Abstrak

Pebri Yanti Karnopa Saragih, pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia. Di bawah bimbingan bapak dr. Yansen siahaan, se, ak., msac sebagai Ketua Pembimbing, Ibu Elly Susanti S.Kom, M.Si sebagai Anggota Pembimbing I dan Ibu Supitriyani, SE, M.Si sebagai Anggota Pembimbing II.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui gambaran struktur modal, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan dan parsial.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Objek penelitian adalah Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1. Rata-rata struktur modal cenderung menurun, rata-rata ukuran perusahaan dan kinerja keuangan cenderung meningkat. 2. Hasil pengujian dari regresi linier berganda diketahui bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. 3. Hasil analisis koefisien korelasi dan korelasi determinasi dapat di ambil kesimpulan bahwa hubungan antara struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan rendah dan cukup banyak dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. 4. Hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian menyarankan sebaiknya perusahaan mempertahankan dan meningkatkan stabilitas penjualan, mengelola struktur aset perusahaan, meningkatkan pertumbuhan perusahaan, meningkatkan laba, serta meningkatkan fleksibilitas keuangan agar struktur modal perusahaan dapat optimal. Kemampuan perusahaan dalam mengelola aset menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan hal ini akan dapat menarik perhatian eksternal untuk ikut mendanai kegiatan perusahaan.

Kata kunci: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan.

Abstract

Pebri Yanti Karnopa Saragih, the Influence of Capital Structure and Company Size on financial performance in the Food and Beverage Sub-Sector Registered on the Indonesia Stock Exchange. Under the guidance of Dr. Yansen Siahaan, SE, Ak., MSAC as Advisor, Elly Susanti S.Kom, M.Si, as the First Co Advisor and Supitriyani, SE, M.Si, as the second Co Advisor.

The purpose of this study is 1. To find out the description of capital structure, company size and financial performance in the Food and Beverage Sector Company listed on the Indonesia Stock Exchange. 2. To find out how the capital structure influences, and the size of the company on the financial performance of the Food and Beverage Sector Company listed on the Indonesia Stock Exchange both simultaneously and partially.

This research was conducted using qualitative descriptive analysis methods and quantitative descriptive analysis. The object of research is the Food and Beverage Sub-Sector Company Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2017 Period. Data collection is done by documentation method. The analysis technique used is the classical assumption test, multiple linear regression analysis, correlation coefficient, determination coefficient and hypothesis testing.

The results of this study can be summarized as follows: that 1. The average capital structure tends to decrease, the average company size and financial performance tends to increase. 2. The results of multiple linear regression tests revealed that the capital structure and firm size negatively affect financial performance. 3. The results of the analysis of the correlation coefficient and

determination correlation can be concluded that the relationship between capital structure and the size of the company is low and much influenced by other variables that did not describe in this study. 4. The results of testing the hypothesis can be concluded that the capital structure has no significant effect on financial performance, and the size of the company has no significant effect on financial performance.

The results show that the best is to maintain and improve sales stability, manage the structure of the company's assets, increase the company's growth, increase profits, and increase financial flexibility so that the company's capital structure can be optimized. The company's ability to manage assets shows good company performance and this will attract external attention to participate in funding the company's activities.

Keywords: Capital Structure, Company Size, and Financial Performance.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Era milinea berpengaruh terhadap perkembangan dunia bisnis di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang tumbuh dan berkembang di bidang usaha yang dijalani. Hal ini menyebabkan persaingan di dunia bisnis menjadi ketat dan perusahaan dituntut untuk menjadi perusahaan yang lebih baik serta kreatif. Oleh karena itu, dapat dipastikan akan banyak perusahaan baik yang sudah ada maupun baru masuk ke Indonesia, yang melihat potensi besar untuk menumbuhkan bisnis di Indonesia.

Persaingan di industri barang konsumsi pun tidak bisa dihindari. Persaingan bukan hanya terjadi antar perusahaan tetapi juga antar negara. Meningkatnya pesaing atau *competitor* perusahaan barang konsumsi dari negara lain yang produknya lebih murah dengan produk yang bersaing berperan dalam menekan pertumbuhan sektor industri barang dan konsumsi di Indonesia. Dengan demikian manajemen perusahaan dinilai dari kemampuan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Kinerja keuangan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki. Salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Return On Assets* (ROA) yang merupakan hubungan antara laba setelah pajak dengan Aset. ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang digunakan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja semakin baik, karena *return* semakin besar.

Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis memilih Perusahaan Sub Sektor Makan dan Minuman karena dianggap bahwa perusahaan ini dapat bertahan dalam keadaan krisis global dan tetap berdiri karena adanya kebutuhan sehari-hari masyarakat akan makanan dan minuman. Gambaran Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan

Kinerja keuangan dari Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 disajikan dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1

Gambaran Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017

Tahun	Struktur Modal (kali)	Ukuran Perusahaan (kali)	Kinerja Keuangan (kali)
2015	0,344	28,819	0,109
2016	0,317	28,948	0,138
2017	0,225	29,106	0,128
Rata-rata (kali)	0,295	28,957	0,125

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah)

Dari tabel 1.1, bahwa struktur modal proksi *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) pada periode 2015-2017 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun sedangkan kinerja keuangan mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Ukuran perusahaan proksi $\ln(\text{Total Aset})$ pada periode 2015-2017 terlihat mengalami peningkatan sedangkan kinerja keuangan mengalami fluktuasi dan cenderung menurun.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran struktur modal, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran struktur modal, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial.

1.4. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan cara mengakses dari situs <http://www.idx.co.id>. Desain penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis deskriptif kualitatif, analisis deskriptif kuantitatif.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Akuntansi

Akuntansi dapat dipahami sebagai sebuah bahasa bisnis dalam menyampaikan informasi-informasi keuangan kepada pihak yang membutuhkannya. Menurut Hongren dan Walter (2007:4) dalam pendapatnya menyatakan tentang akuntansi yaitu, "sistem informasi yang mengukur kegiatan bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan informasinya kepada para pengambil keputusan (*stakeholder*)". Selanjutnya menurut Rudianto (2009:4), "akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan".

Sedangkan menurut Baridwan (2004:1), "akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yang fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif terutama yang mempunyai sifat keuangan dari kesatuan usaha ekonomis yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan".

2.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Proses akuntansi adalah pengumpulan data dan pengolahan data keuangan perusahaan. Dalam akuntansi didefinisikan sebagai transaksi atau peristiwa yang menjadi kegiatan ekonomi perusahaan, yang dilakukan melalui pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran transaksi-transaksi yang bersifat keuangan sehingga hanya informasi yang relevan dan saling berhubungan satu sama lain yang mampu memberikan gambaran keadaan keuangan dalam suatu periode yang akan disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

Selanjutnya menurut Baridwan (2004:17), "laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan". Sedangkan oleh Munawir (2014:2) laporan keuangan yakni, "hasil dari pemrosesan akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat dalam berkomunikasi antara data keuangan atau kegiatan suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau kegiatan

perusahaan tersebut". Sedangkan menurut Martani, dkk (2012:62), "laporan keuangan merupakan informasi bagi para penggunanya terutama pemilik perusahaan, investor, kreditur dan juga manajemen untuk mengambil keputusan-keputusan terkait perusahaan dimasa mendatang".

2.3. Analisa Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan atau disebut juga analisis laporan keuangan. Melakukan analisis terhadap laporan keuangan berarti melakukan pengukuran kinerja dan pencapaian perusahaan. Pengukuran kinerja yang dilakukan setiap periode tertentu sangat bermanfaat untuk menilai seberapa baik pencapaian perusahaan dan kemajuan yang dialami perusahaan dalam periode tertentu, serta menghasilkan informasi yang sangat bermanfaat bagi manajemen dan pemakainya untuk mengambil keputusan yang tepat agar dapat dijadikan dasar untuk mengevaluasi kinerja untuk lebih baik di periode berikutnya serta mampu menjaga nama baik dan nilai perusahaan.

Menurut Rudianto (2013:190), "analisis laporan keuangan adalah meneliti hubungan yang ada di antara unsur-unsur pada laporan keuangan dan membandingkan unsur-unsur pada laporan keuangan tahun berjalan dengan unsur-unsur yang sama tahun lalu atau angka pembandingan lain serta menjelaskan penyebab perubahan".

Sedangkan pengertian analisis laporan keuangan menurut Harahap (2008:190) didefinisikan sebagai, "pos-pos laporan keuangan yang dibagi menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat kausalitas yang bersifat signifikan/penting atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain maupun antara data kuantitatif atau data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan yang lebih dalam dan sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat".

Sedangkan menurut Astuti (2004:29), "analisis laporan keuangan adalah segala sesuatu yang menyangkut penggunaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan bisnis dan investasi".

2.4. Rasio Keuangan

Adalah alat analisis keuangan perusahaan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas). Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditur untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dengan menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan.

Menurut Munawir (2014:65), "rasio keuangan adalah dasar untuk menilai dan mengarahkan prestasi operasi perusahaan". Di samping itu, rasio keuangan disebut juga dapat dipergunakan sebagai kerangka kerja perencanaan dan pengendalian. Menurut Subramanyam dan John (2010:40), "rasio keuangan adalah analisis laporan keuangan yang paling banyak dipakai untuk mengevaluasi kinerja keuangan". Sedangkan menurut Horne dan John (2013:163), "rasio keuangan adalah alat yang menghubungkan dua buah data keuangan dengan membagi satu angka dengan yang lainnya".

2.5. Struktur Modal

Struktur modal (*capital structure*) yang berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Berikut menurut Sudana (2011:143), "struktur modal adalah pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri". Selanjutnya menurut Halim (2007:58), "Struktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat tetap, jangka panjang, saham preferen dan saham biasa".

Selain itu, menurut Brigham dan Joel (2011:155), "struktur modal adalah pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri". Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah kombinasi antara utang jangka panjang dengan modal sendiri untuk pembelanjaan jangka panjang perusahaan.

2.6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan. Menurut Sawir (2004:101), "ukuran perusahaan menggambarkan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset". Sedangkan menurut Riyanto (2009:313), "ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan dan nilai aset".

Sartono (2010:249) mengartikan, "perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar". Berdasarkan pengertian menurut ahli di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa ukuran

perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai ekuitas, nilai aset, penjualan ataupun rata-rata penjualan pada beberapa tahun tertentu.

2.7. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah membahas tentang kinerja dan segi keuangan. Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian dari suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat diperoleh dari informasi yang terjadi laporan keuangan. Selanjutnya menurut Munawir (2010:30), "kinerja keuangan merupakan satu di antara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan". Selain itu, menurut Fahmi (2011:2), "kinerja keuangan adalah suatu analisa yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Sedangkan menurut Rudianto (2013:189), "kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aktivitas perusahaan secara efektif selama periode tertentu". Dari pengertian di atas Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

2.8. Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal adalah kombinasi antara utang jangka panjang dengan modal sendiri untuk pembelanjaan jangka panjang perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai ekuitas, nilai aset, penjualan ataupun rata-rata penjualan pada beberapa tahun tertentu.

Struktur modal dan ukuran perusahaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Menurut penelitian Ristiania (2017), "struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan". Dengan demikian penulis dapat menarik kesimpulan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sekaligus meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

3. PEMBAHASAN

3.1. Analisis

3.1.1. Gambaran Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017

Berikut ini di sajikan gambaran struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor Makanan

dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 dalam Tabel 3.1

Tabel 3.1

Gambaran Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017

Kode Emiten	Nama Perusahaan	2015 (Kali)	2016 (Kali)	2017 (Kali)	Rata-rata (Kali)
CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	0,046	0,038	0,050	0,045
DLTA	PT Delta Jakarta, Tbk	0,057	0,047	0,049	0,051
ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	0,255	0,212	0,022	0,163
INDF	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk	0,547	0,433	0,418	0,466
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia, Tbk	0,155	0,156	0,132	0,148
MYOR	PT Mayora Indah, Tbk	0,577	0,443	0,420	0,480
ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo, Tbk	0,944	0,802	0,253	0,666
SKBM	PT Sekar Bumi, Tbk	0,355	0,446	0,086	0,296
SKLT	PT Sekar Laut, Tbk	0,434	0,347	0,381	0,387
STTP	PT Siantar Top, Tbk	0,353	0,523	0,432	0,436
ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry, Tbk	0,065	0,045	0,037	0,049
Rata-rata per Tahun (Kali)		0,34	0,317	0,207	0,290
Nilai Struktur Modal Minimum (Kali)					0,037
Nilai Struktur Modal Maksimum (Kali)					0,944
Rata-rata Keseluruhan (Kali)					0,290

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 cenderung menurun. Hal ini disebabkan oleh jumlah hutang jangka panjang yang rendah dibandingkan total ekuitas.

3.1.2. Gambaran Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017

Berikut ini disajikan gambaran ukuran perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 di Tabel 3.2

Tabel 3.2

Gambaran Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017

Kode Emiten	Nama Perusahaan	2015 (Kali)	2016 (Kali)	2017 (Kali)	Rata-rata (Kali)
CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	28,027	27,986	27,924	27,890
DLTA	PT Delta Jakarta, Tbk	27,669	27,812	27,924	29,399
ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	30,910	30,995	31,085	31,548
INDF	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk	32,151	32,040	32,108	30,279
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia, Tbk	28,373	28,453	28,551	29,327
MYOR	PT Mayora Indah, Tbk	30,060	30,190	30,333	29,510
ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo, Tbk	28,627	28,702	29,148	28,265
SKBM	PT Sekar Bumi, Tbk	27,362	27,633	28,115	27,335
SKLT	PT Sekar Laut, Tbk	26,656	27,066	27,179	27,691
STTP	PT Siantar Top, Tbk	28,283	28,480	28,482	28,749
ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry, Tbk	28,895	29,075	29,277	29,020
Rata-rata per Tahun (Kali)		28,819	28,948	29,102	28,957
Nilai Ukuran Perusahaan Minimum (kali)					26,656
Nilai Ukuran Perusahaan Maksimum (kali)					32,151
Rata-rata keseluruhan (kali)					28,957

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata ukuran perusahaan pada

Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan dari total aset yang meningkat. Oleh karena itu, perusahaan memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dana yang tersedia adalah dengan pendanaan aset. Sehingga, dalam rangka pemenuhan pendanaan tersebut akan lebih meningkatkan kinerja dalam menjalankan perusahaan

3.1.3. Gambaran Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017

Berikut disajikan kondisi *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3

Gambaran Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017

Kode Emiten	Nama Perusahaan	2015 (Kali)	2016 (Kali)	2017 (Kali)	Rata-rata (Kali)
CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	0,110	0,175	0,077	0,121
DLTA	PT Delta Jakarta, Tbk	0,100	0,212	0,209	0,174
ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	0,053	0,126	0,112	0,097
INDF	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk	0,053	0,064	0,059	0,059
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia, Tbk	0,097	0,432	0,527	0,352
MYOR	PT Mayora Indah, Tbk	0,148	0,107	0,109	0,121
ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo, Tbk	0,175	0,096	0,030	0,100
SKBM	PT Sekar Bumi, Tbk	0,212	0,023	0,016	0,084
SKLT	PT Sekar Laut, Tbk	0,126	0,036	0,036	0,066
STTP	PT Siantar Top, Tbk	0,064	0,075	0,92	0,353
ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry, Tbk	0,432	0,167	0,137	0,245
Rata-rata per Tahun (Kali)		0,143	0,138	0,203	0,161
Nilai Kinerja Keuangan Minimum (kali)					0,016
Nilai Kinerja Keuangan Maksimum (kali)					0,527
Rata-rata keseluruhan (kali)					0,161

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel 3.3 dapat dilihat bahwa rata-rata kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 berfluktuasi dan cenderung meningkat. Hal ini disebabkan karena perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman mengalami peningkatan total aset perusahaan. Peningkatan kinerja keuangan menunjukkan kemampuan kinerja yang baik bagi perusahaan.

3.1.4. Analisis Deskriptif Kuantitatif

1) Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian menggunakan SPSS versi 20 dapat terlihat pada Tabel 3.4:

Tabel 3.4

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients
-------	-----------------------------	---------------------------

	B	Std. Error	Beta
(Constant)	,210	,358	
1 LTDER	-,173	,082	-,367
SIZE	-,001	,012	-,016

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 20), 2018
Berdasarkan Tabel 3.4, model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$= 0,210 - 0,173X_1 - 0,001X_2$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat diketahui bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

2) Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tabel 3.5

Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,371 ^a	,138	,080		,104037

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 20), 2018

Dari Tabel 3.5, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,371 yang artinya bahwa terdapat hubungan rendah antara variabel struktur modal (LTDER), ukuran perusahaan (SIZE) terhadap variabel dependen kinerja keuangan (ROA). Sementara determinasi (Rsquare) menunjukkan angka 0,138, artinya struktur modal dengan proksi (LTDER), ukuran perusahaan (SIZE) dapat menjelaskan kinerja keuangan dengan proksi ROA sebesar 13,8%, sedangkan sisanya 86,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti rasio *Return On Equity* (ROE), *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Basic Earning Power* (BEP), *Gross Profit Margin* (GPM) dan variabel lainnya.

3) Uji Hipotesis

(1) Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 3.6:

Tabel 3.6

Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig.
1 Regression	,052	2	,026	2,394	,108
Residual	,325	30	,011		
Total	,377	32			

Sumber: hasil Pengolahan Data (SPSS 20),2018

Dari Tabel 3.6 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $2,394 < F_{tabel}$ (0,05 : 2 VS 30) sebesar 3,32 atau dengan tingkat signifikansi $0,108 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

(2) Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 3.7:

Tabel 3.7

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	,210	,358		,587	,562
1 LTDER	-,173	,082	-,367	-2,119	,043
SIZE	-,001	,012	-,016	-,093	,926

Hasil Uji t

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 5.10 dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu sebagai berikut:

- 1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,119 > 1,69726$) atau Sig. $< 0,05$ ($0,043 < 0,05$) maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,093 < 1,69726$) atau Sig. $> 0,05$ ($0,926 > 0,05$) maka H_0 diterima, yang berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2. Evaluasi

3.2.1. Evaluasi Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, diketahui bahwa Struktur modal yang diukur dengan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) cenderung menurun. Hal ini disebabkan oleh jumlah hutang jangka panjang yang rendah dibandingkan total ekuitas.

Untuk itu, jika perusahaan mempunyai hutang yang besar, maka modal perusahaan juga harus besar karena modal yang besar mampu menghasilkan laba yang lebih besar, demikian sebaliknya. Sehubungan dengan itu perusahaan sebaiknya mempertahankan dan meningkatkan stabilitas penjualan, mengelola struktur aset perusahaan, meningkatkan pertumbuhan perusahaan, meningkatkan laba, serta meningkatkan fleksibilitas keuangan agar struktur modal perusahaan dapat optimal.

3.2.2. Evaluasi Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, diketahui bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan proksi $\ln(\text{Total Aset})$ mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh total aset yang meningkat.

Untuk itu, mengoptimalkan ukuran perusahaan maka perusahaan sebaiknya dapat mengolah aset dengan baik untuk dijadikan sebagai sumber pendanaan yang dapat menghasilkan penjualan atau

pendapatan. Kemampuan perusahaan yang baik dalam mengelolah aset menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan hal ini akan dapat menarik perhatian investor untuk ikut mendanai kegiatan perusahaan.

3.2.3. Evaluasi Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, diketahui bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan proksi *Return On Assets* (ROA) berfluktuasi dan cenderung meningkat. Hal ini disebabkan terjadinya kenaikan total aset dan laba bersih setelah pajak setiap tahunnya.

Untuk itu, sebaiknya perusahaan menambah jumlah aset supaya volume penjualan meningkat dan diharapkan dapat meningkatkan laba yang besar lagi bagi perusahaan.

3.2.4. Evaluasi Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017

Berdasarkan pengujian koefisien korelasi dan determinasi dapat diketahui bahwa nilai r adalah 0,371 yang artinya bahwa terdapat hubungan rendah antara variabel struktur modal (LTDER), ukuran perusahaan (*SIZE*) terhadap variabel dependen kinerja keuangan (ROA). Sementara determinasi (R^2) menunjukkan angka 0,138, artinya struktur modal dengan proksi (LTDER), ukuran perusahaan (*SIZE*) dapat menjelaskan kinerja keuangan dengan proksi ROA sebesar 13,8%, sedangkan sisanya 86,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti rasio *Return On Equity* (ROE), *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Basic Earning Power* (BEP), *Gross Profit Margin* (GPM) dan variabel lainnya.

Berdasarkan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $2,394 < F_{tabel}$ (0,05 : 2 VS 30) sebesar 3,32 atau dengan tingkat signifikansi 0,108 > 0,05 maka H_0 diterima, artinya struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ristiana (2017), yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

1. Struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun

2015-2017 yang diukur dengan rasio *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) cenderung menurun. Hal ini disebabkan oleh jumlah hutang jangka panjang yang rendah dibandingkan total ekuitas.

2. Ukuran perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 yang diukur dengan rasio *SIZE* mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan, total aset meningkat yang terjadi pada tahun sebelumnya, oleh karena itu perusahaan memiliki kebutuhan dana yang besar, dan salah satu alternative pemenuhan dana yang tersedia adalah dengan pendanaan aset. Sehingga, dalam rangka pemenuhan pendanaan eksternal tersebut akan lebih meningkatkan kinerja dalam menjalankan perusahaan.
3. Kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 yang diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA) cenderung meningkat. Hal ini di sebabkan oleh karena Perusahaan Sub Makanan dan Minuman mengalami peningkatan total aset pada perusahaan. Dengan peningkatan total aset kinerja keuangan menunjukkan kemampuan kinerja yang baik bagi perusahaan.
4. Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda pada penelitian ini bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
5. Pengujian koefisien korelasi diperoleh hasil, bahwa terdapat hubungan yang rendah antara variabel struktur modal (LTDER), ukuran perusahaan (*SIZE*) terhadap variabel dependen kinerja keuangan (ROA). Sementara determinasi (r^2) menunjukkan struktur modal dengan proksi (LTDER), ukuran perusahaan (*SIZE*) dapat menjelaskan kinerja keuangan tidak terlalu besar, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti rasio *Return On Equity* (ROE), *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Basic Earning Power* (BEP), *Gross Profit Margin* (GPM) dan variabel lainnya.
6. Selain simultan, diperoleh bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t diperoleh bahwa struktur

modal berpengaruh negatif signifikan sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2. Saran

1. Sebaiknya mempertahankan dan meningkatkan stabilitas penjualan, mengelolah struktur aset perusahaan, meningkatkan pertumbuhan perusahaan, meningkatkan laba, serta meningkatkan fleksibilitas keuangan agar struktur modal perusahaan dapat optimal.
2. Sebaiknya dapat mengolah aset untuk dijadikan sebagai sumber pendanaan yang dapat menghasilkan penjualan atau pendapatan. Kemampuan perusahaan yang baik dalam mengelolah aset menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan hal ini akan dapat menarik perhatian investor untuk ikut mendanai kegiatan perusahaan.
3. Sebaiknya perusahaan menambah jumlah aset supaya volume penjualan meningkat dan diharapkan dapat meningkatkan laba yang besar lagi bagi perusahaan.
4. Karena berbagai keterbatasan yang dimiliki penulis, maka disarankan untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk meneliti kembali penelitian ini, menambah atau mengganti variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini serta menambahkan perhitungan untuk meningkatkan kinerja keuangan serta faktor-faktor lain sehingga dapat diketahui pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan lain dan membuat perbandingannya.

5. DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Dewi. 2004. **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Baridwan, Zaki. 2004. **Pengantar Akuntansi**, Buku 2, Edisi 21. Jakarta. Salemba Empat.

Brigham, Eugene F, dan Joel F. Houston. 2011. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**, Buku 1, Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.

Halim, Abdul. 2007. **Manajemen Keuangan Bisnis**. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Hongren, Charles T dan Walter T.Harrison.2007. **Akuntansi**, Jilid Satu, Edisi Tujuh. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Harahap, Sofyan Syafri. 2008. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Horne, James C. Van dan John. Wachowicz. 2013. **Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan**, Edisi Ketga. Buku Pertama. Jakarta: Salemba Empat.

Munawir, Slamet. 2010. **Akuntansi Keuangan dan Manajemen**, Edisi Revisi. Yogyakarta : Liberty.

.....2014. **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta: Liberty.

Martani, Dwi, Dkk. 2012. **Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK**, Buku I. Jakarta : Salemba Empat.

Rudianto. 2009. **Pengantar Akuntansi**. Jakarta: Erlangga.

.....2013. **Pengantar Akuntansi**. Jakarta: Erlangga.

Riyanto, Bambang. 2009. **Dasar-Dasar Pembelian dan Perencanaan**. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Sawir, Agnes. 2004. **Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan**. Jakarta: PT. Gramedia Pustaa Utama.

Sartono, Agus. 2010. **Manajemen Keuangan dan Aplikasi**. Yogyakarta : BBFE.

Subramanyam, dan Wilid John.2010. **Analisis Laporan Keuangan**, Buku 1. Jakarta. Erlangga.

Sudana. 2011. **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Teori dan Praktek. Jakarta. Erlangga.